

**PELATIHAN KETERAMPILAN WARGA NEGARA (*CIVIC SKILL*) DALAM
PENGOLAHAN BUAH PISANG SEBAGAI WUJUD PERMBERDAYAAN MASYARAKAT
MANDIRI DI DESA PASIR PANJANG KECAMATAN MEMPAWAH TIMUR**

Hemafitria¹, Erna Octavia², Rohani³, Sulha⁴

^{1,2,3}Prodi Pendidikan PPKN, FIPPS IKIP PGRI Pontianak Jl. Ampera Nomor 88 Pontianak
¹rizkyema10@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk (1) memberikan acuan kepada masyarakat di desa Pasir Panjang Kabupaten Mempawah Timur dalam mengembangkan pengolahan buah pisang menjadi Nugget, (2) memberikan acuan dalam pengemasan dan pemasaran pengolahan buah pisang menjadi nugget. Kegiatan ini diharapkan menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat di desa pasir panjang, agar masyarakat mempunyai keterampilan dan memberikan manfaat peningkatan kreatifitas dalam pengolahan buah pisang. Keterampilan warga negara akan terlihat dari kemampuan warga negara dalam mengelola dan memanfaatkan potensi yang ada. Terampilnya masyarakat khususnya ibu rumah tangga dan anggota PKK di Desa Pasir Panjang dalam melakukan pengolahan pisang akan meningkatkan nilai jual tinggi dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri yang memiliki keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi suatu yang bermakna karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: pelatihan, *civic skill*, pengolahan buah pisang

Abstract

This training activity aims to (1) provide a reference to the community in the village of Pasir Panjang, East Mempawah district in developing the processing of banana fruit into nuggets, (2) providing references in the packaging and marketing of processing bananas into nuggets. This activity is expected to be a source of stages for the community in Pasir Panjang village, so that people have skills and provide benefits to increase creativity in banana processing. The skills of citizens will be seen from the ability of citizens to exploit their potential. The skill of the community, especially housewives and PKK members in Pasir Panjang Village in processing bananas will increase the high selling value in order to create independent communities who have civic skills so that the knowledge gained becomes something because it can be used in problemsocial life.

Keywords: training, *civic skills*, processing banana.

PENDAHULUAN

Pada abad ke 21 ini, warga negara suatu bangsa dihadapkan pada berbagai perubahan dan ketidakpastian seiring dengan perkembangan konstelasi kehidupan dalam berbagai aspek, baik aspek pendidikan, social, ekonomi, kebudayaan, politik dan sebagainya. Perubahan mendasar menurut Wahab (2006) adalah suatu kehidupan yang lebih bebas, lebih demokratis yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa dilandasi oleh prinsip-prinsip hukum dan keadilan, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia yang berbudaya dan berakhlak mulia.

Tuntutan perubahan mendasar di atas lanjut Wahab (2006) direspon oleh berbagai elemen dalam masyarakat, termasuk elemen fundamental, yaitu pendidikan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan manusia-manusia, warga negara/warga masyarakat yang memiliki ciri-ciri seperti dikemukakan di atas.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya dan kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, dengan penerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut, dengan demikian untuk menuju mandiri perlu dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia yang utuh dengan kondisi kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif, dan sumber daya lainnya yang bersifat fisik- material. Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik.

Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Untuk itu perlunya Kompetensi esensial berupa keterampilan atau kecakapan-kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*). Branson (1998) dalam Winarno (2012) menyatakan sebagai berikut.

Jika warga negara mempratikkan hak-haknya dan menunaikan kewajiban-kewajibannya sebagai anggota masyarakat yang berdaulat, mereka tidak hanya perlu menguasai pengetahuan dasar sebagaimana diwujudkan dalam lima pertanyaan sebagaimana diuraikan di muka, namun mereka perlu memiliki kecakapan-kecakapan intelektual dan parsipatoris yang relevan. Kecakapan-kecakapan intelektual kewarganegaraan sekalipun dapat dibedakan namun satu sama lain tidak dapat dipisahkan dari kontennya. Kecakapan berpikir kritis tentang isu politik tertentu.

Kecakapan-kecakapan intelektual yang penting untuk seorang warga negara yang berpengetahuan, efektif, dan bertanggung jawab, disebut sebagai kemampuan berpikir kritis. Kecakapan intelektual itu meliputi kemampuan mengidentifikasi, menggambarkan, menjelaskan, menganalisis, menilaimengambil, dan mempertahankan posisi atas suatu isu Branson (1998) dalam Winarno (2012).

Komoditas pertanian utama petani yang ada di Desa Pasir Panjang terutama tanaman pisang dengan luas lahan penanaman pisang sebesar 499 Ha belum dimanfaatkan secara optimal. Komoditas pisang di Desa Pasir Panjang hanya dipasarkan dalam bentuk primer atau belum diolah lebih lanjut dengan nilai jual yang rendah sehingga menyebabkan pendapatan petani pisang rata-rata masih rendah.

Selama ini masyarakat menjual pisang terbatas sebagai buah rumahan sehingga harga jualnya rendah. Selain itu, produk olahan pisang yang ada cenderung menimbulkan kejenuhan masyarakat dikarenakan kurangnya inovasi dalam kualitas rasa dari produk olahan yang ada selama ini. Untuk itu diperlukannya produk alternatif agar dapat memenuhi permintaan masyarakat.

Untuk mengatasi terbatasnya produk olahan berbasis pisang yang berdampak rendahnya pendapatan petani maka perlu dilakukan upaya diversifikasi produk olahan pisang sehingga masyarakat tidak hanya terfokus menjual pisang sebagai produk primer tapi dapat mengolahnya menjadi produk lain yang lebih memiliki nilai ekonomi tinggi dan akhirnya akan berdampak pada perbaikan pendapatan.

Melalui proses pelatihan ini maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu, dengan demikian akan terakumulasi keterampilan warga negara yang memadai untuk mengantarkan kemandirian mereka, apa yang diharapkan dari pemberdayaan yang merupakan visualisasi dari pembangunan sosial ini diharapkan dapat mewujudkan komunitas yang baik dan masyarakat yang ideal (Ambar Teguh, 2004).

METODE

Persiapan kegiatan yang telah dirancang oleh tim pelaksana pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat di Desa Pasir Panjang Kecamatan Mempawah Timur dimulai dari persiapan yang sedemikian rupa tersebut menghasilkan sebuah keputusan yang dapat diterima melalui sebuah forum rapat program studi secara keseluruhan dosen yang hadir pada rapat tersebut menyatakan sepakat untuk melakukan kegiatan PKM di di Desa Pasir Panjang Kecamatan Mempawah Timur. Persiapan yang paling utama yakni persiapan perizinan mengenai lokasi kegiatan yang akan dituju dengan melayangkansurat perizinan kepada dinas terkait, maka tim izinkan untuk melakukan kegiatan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut : Metode ceramah dan metode demonstrasi yaitu memperkenalkan pemanfaatan buah pisang, pengepakan serta pemasaran buah pisang, metode penugasan, yaitu menugaskan kepada masyarakat setempat dalam hal pengolahan, pengepakan dan pemasaran buah pisang dan waktu kegiatan Pengolahan Buah Pisang Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Di Desa Pasir Panjang Mempawah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini berjudul pelatihan keterampilan warga negara (*civic skill*) dalam pengolahan buah pisang sebagai wujud pemberdayaan masyarakat mandiri di Desa Pasir Panjang Kecamatan Mempawah Timur. Adapun pesertanya terdiri dari ibu PKK dan ibu-ibu aparaturnya desa yang

lokasinya terdekat dengan pelaksanaan PPM ini. Materi pelatihan disampaikan oleh ibu Dr. Hemafitria, M.Pd dari program studi PPKn, Fakultas IPPS IKP PGRI Pontianak. Kegiatan ini dilaksanakan sehari penuh dengan urutan materi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Urutan Materi PKM

Hari/ Tanggal	Jam	Acara	Keterangan
Senin	08:00–08 : 30	Registrasi peserta	-
	08:30–09: 30	Pembukaan	Dipandu oleh MC
		1. Sambutan ketua penyelenggara	
		2. Sambutan kepala Desa pasir Panjang Kecamatan Mempawah Timur	
09:30 – 12. 00	• Penguatan Keterampilan Warga Negara (<i>Civic Skill</i>) Dalam Pengolahan Buah Pisang Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat Mandiri	materi Tim	
		Materi	
		Materi	
12: 00 – 13 00	ISHOMA	Tim	
Selasa	08:00- 11.00	• Penyampaian Materi pengolahan buah pisang dari Tim	Tim
		• Proses produksi dan pengemasan berbagai produk olahan Pisang	Tim
		• Penutupan	

Hasil kegiatan PPM ini dapat dijabarkan satu persatu berdasarkan urutan materi yang disajikan selama pelatihan sebagai berikut. Pada sesi ini pemateri memberikan penguatan tentang pentingnya meningkatkan keterampilan kewarganegaraan dalam pengolahan pisang dalam upaya pemberdayaan masyarakat mandiri. Keterampilan warganegara akan terlihat dari kemampuan warganegara dalam mengelola dan memanfaatkan potensi yang ada.

Adanya pelatihan ini diharapkan membuka wawasan dan meningkatkan keterampilan ibu pkk dalam pengolahan pisang. Pada tahap ini peserta sangat antusias. Karena selama ini dalam pengolahan pisang peserta hanya biasa saja seperti dibuat pisang goreng, direbus, dibuat kolak, dan naga sari. Olahan tadi hanya disajikan pada loyang yang tersedia tanpa ada kemasan yang menarik.

Oleh karena itu para peserta sangat antusias dalam mengikuti proses pengemasan dan penempelan label pada tempat kemasan. Para peserta merasa mendapat pengalaman yang berharga dan berusaha untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan. Dalam pelatihan ini menghasilkan pembuatan Pisang Nugget Krispy.



Gambar 1. Pengolahan pisang menjadi nugget

Proses produksi dan pengemasan berbagai produk olahan Pisang, Pada tahap ini peserta sangat antusias. Karena selama ini dalam pengolahan pisang peserta hanya biasa saja seperti dibuat pisang goreng, direbus, dibuat kolak, dan naga sari. Olahan tadi hanya disajikan pada loyang yang tersedia tanpa ada kemasan yang menarik. Oleh karena itu para peserta sangat antusias dalam mengikuti proses pengemasan dan penempelan label pada tempat kemasan. Para peserta merasa mendapat pengalaman yang berharga dan berusaha untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan.

Evaluasi Pelaksanaan Latihan, Pada sesi ini peserta mempraktekkan pengolahan pisang yang dibimbing oleh pemateri dan mendapatkan *feedback* dari pemateri dan sesama peserta lain. Pada sesi ini diharapkan para peserta dapat mengetahui kekurangan dalam pengolahan pisang, baik pada segi rasa, cetakan dan kemasan pengolahan pisang.



Gambar 2. Tim Pengabdian Beserta PKM di Desa Pasir Panjang

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa program kegiatan PPM ini dapat diselenggarakan dengan baik yang ditandai dengan antusiasnya peserta bertanya dan fokus dalam mendengarkan pemateri menyampaikan materi. Selama pelatihan berlangsung juga banyak peserta yang bertanya dan ingin mencoba langsung mempraktekkan pengolahan pisang saat berlangsung. Hal ini tercermin dalam banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh para peserta. Dari proses pelatihan ini hanya sedikit saja kendala yang dihadapi oleh peserta seperti:

1. Langkanya bahan-bahan yang tersedia di daerah khususnya untuk pengolahan pisang yang lebih modern.
2. Kurangnya pengetahuan peserta dalam pengolahan pisang yang lebih modern

Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada peserta di akhir pelatihan sebagai evaluasi program dapat disimpulkan bahwa peserta menilai dan merespon kegiatan pelatihan ini secara positif. Mereka mengatakan bahwa pelatihan ini bermanfaat untuk memberikan dan/atau menambah wawasan dalam pengolahan pisang dan pengemasan dari hasil olahan pisang. Dari hasil angket tersebut banyak peserta yang berkeinginan untuk segera mengimplementasikan olahan dan kemasan pisang dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan peserta dalam mengolah pisang dan membuat kemasan yang menarik diharapkan dapat memberikan nilai jual tinggi terhadap olahan pisang sehingga mampu mewujudkan masyarakat mandiri yang berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat.

Penyampaian materi oleh pemateri tim PPM juga dinilai sangat bagus, komunikatif, interaktif, menarik, dan sangat jelas. Dari segi pelaksanaan PPM, peserta menilai bahwa dalam hal waktu, tempat dan fasilitas PPM sudah baik. Hanya saja sebaiknya kegiatan PPM ini tidak dilaksanakan ketika jam kerja, misalnya pada weekend sehingga harapannya ibu-ibu yang bekerja di instansi pemerintah dapat berpartisipasi sehingga makin ramai mengikuti pelatihan ini. Para peserta juga menyarankan adanya tindak lanjut dari kegiatan PPM ini yang berupa pendampingan atau bimbingan kepada ibu-ibu PKK agar lebih banyak resep pengolahan pisang dan kemasan olahan pisang yang dikuasai.

Hasil akhir dari presentasi materi menunjukkan adanya perubahan yang cukup berarti dalam hal wawasan guru tentang pengolahan dan pengemasan pisang yang nantinya akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Program kegiatan PPM ini berupa pelatihan yang diberikan kepada ibu-ibu di Desa Pasir Panjang Kecamatan Mepawah Hilir. Pelatihan ini bertujuan memberikan acuan kepada masyarakat

dalam mengembangkan pengolahan buah pisang dan memberikan acuan dalam pengemasan dan pemasaran pengolahan buah pisang. Hasil pelatihan membuat peserta optimis dalam pengolahan dan pengemasan hasil olahan pisang.

Secara umum, para peserta pelatihan menanggapi positif kegiatan pelatihan ini. Hal ini dibuktikan dari terjadinya proses interaksi aktif antara penyaji dan peserta pada saat pelaksanaan pelatihan. Ada keterlibatan mental-psikologis dalam upaya peserta untuk memahami isi sajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Branson, M. S. (1998). The Role of Civic Education, A Forthcoming Education Policy Task Force Position. *Paper from the Communitarian Network*, diakses [www. civiced. org](http://www.civiced.org).
- Baruwadi, M.H. (2012). *Peningkatan Nilai Tambah Komoditas Jagung dan Industri Jagung yang Berkelanjutan di Provinsi Gorontalo*. Makalah pada Seminar Komoditas Jagung Gorontalo dan Komoditas Ekonomi Asean, Hotel Quality Gorontalo, Maret 2012.
- Lay. A., P.M Pasang dan D.J. Torar. (2004). *Perkembangan Teknologi Pengolahan Minyak Kelapa*. Monograf Pascapanen Kelapa Balitka Manado.
- Masruri, M., & Muazansyah, I. (2017). Analisis efektifitas program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan (PNPM-MP). *Journal of Governance and Public Policy*, 4(2), 363-393.
- Wahab. (2006). *Esensi Pendidikan Nilai Moral dan PKn di era globalisasi*. Bandung: Alfabeta.